

ABSTRAK

Sekar Arum Dwi Astuti, 111511133053, Gambaran *Psychological Well-Being* pada Suami yang Berpoligami, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2020

xx + 78 halaman + 23 lampiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *psychological well-being* pada suami yang berpoligami. *Psychological well-being* adalah keadaan individu dalam potensi dirinya yang sesungguhnya, yang dapat ditandai dengan kemampuan untuk menerima kelebihan serta kelemahan yang ada dalam diri, mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, mampu untuk mandiri dan bebas dari tekanan sosial, memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup, dan yang terakhir adalah mampu untuk merasakan kualitas diri dari waktu ke waktu (Ryff, 1989).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada suami yang menjalani perkawinan poligami hingga saat ini sebanyak 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah *survey online* dengan menggunakan alat ukur skala *Ryff's Psychological Well-Being (RPWB)* yang dikembangkan oleh Springer & Hauser (2006) dan diadaptasi oleh Yulidha (2018), untuk mengukur *psychological well-being* pada suami yang berpoligami yang berjumlah 42 item.

Analisis data dalam Penelitian ini dilakukan secara deskriptif melalui analisis deskriptif serta analisis *crossstab* dengan bantuan SPSS 22.0 for Windows. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa *psychological well-being* pada suami yang berpoligami berada pada kategori tinggi. Hasil ini didapatkan dari penormaan alat ukur berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari jumlah subjek yang diperoleh. Hasil analisis Penelitian juga diketahui bahwa suami yang berpoligami didominasi oleh kelompok usia dewasa madya dan tingkat pendidikan akhir SMA. Suami yang memiliki pendapatan tinggi, memiliki tingkat *psychological well-being* yang tinggi. Hasil Penelitian menunjukkan perbedaan tingkat *psychological well-being* berdasarkan domisili, pada suami berpoligami yang berdomisili di Surabaya memiliki tingkat *psychological well-being* lebih rendah apabila dibandingkan dengan suami berpoligami di Luar Surabaya.

Kata Kunci: *psychological well-being*, suami, poligami

Daftar Pustaka, 75 (1985 – 2020)

ABSTRACT

Sekar Arum Dwi Astuti, 111511133053, Descriptive Study: Depiction of Psychological Well-Being in Polygamous Husband, Thesis, Faculty of Psychology, Airlangga University, 2020.

xx + 78 pages + 23 appendixes

This research aims to determine the big picture of psychological well-being in polygamous husbands. Psychological well-being is the state of an individual in his true potential, which can be indicated by the ability to accept the strengths and weaknesses that exist within oneself, able to establish positive relationships with others, able to be independent and free from social pressures, have the ability to create environment that suits their needs, has a purpose in life, and the last is being able to sense self-esteem from time to time (Ryff, 1989).

This research used a descriptive quantitative approach. This study was conducted on husbands who underwent polygamous marriages with a total of 17 husbands as respondents. The data collection technique used in this study was an online survey using a Ryff's Psychological Well-Being (RPWB) scale developed by Springer & Hauser (2006) and adopted by Yulidha (2018,) to measure psychological well-being in polygamous husbands, counted for to 42 items.

Data analysis in this research was conducted descriptively through statistical analysis and crosstab analysis with the help of SPSS 22.0 for Windows. The result of this study indicates that psychological well-being in polygamy husbands mostly falls into the high category. The results of the analysis of the study also note that polygamous husbands are dominated by middle adulthood and late high school education. Husbands who have high incomes have a high level of psychological well-being. The results showed differences in the level of psychological well-being based on domicile, in polygamous husbands who live in Surabaya have lower levels of psychological well-being when compared to polygamous husbands outside of Surabaya.

*Keywords: Psychological Well-Being, Husband, Polygamy
Bibliography, 75 (1985 – 2020)*